

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Prevalensi *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* pada akne vulgaris di mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan 59 subjek penelitian yang pernah mengalami akne vulgaris.
2. Hasil kultur swab kulit wajah pada Mannitol Salt Agar didapatkan paling banyak pada *Staphylococcus epidermidis* sebanyak 40 sediaan (67,8%), sedangkan pada *Staphylococcus aureus* sebanyak enam sediaan (10,2%), *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* sebanyak lima sediaan (8,5%), sedangkan ada delapan sediaan (13,5%) yang tidak didapatkan adanya pertumbuhan.
3. Hasil pemeriksaan klinis didapatkan subjek penelitian paling banyak mengalami akne vulgaris dengan lesi non-inflamasi sebanyak 44 orang (74,6%).

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dapat menjaga kebersihan kulit, merawat kulit dan menjaga pH kulit untuk mencegah pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada akne vulgaris.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, dan dapat ditingkatkan menjadi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan bakteri aerob yang ada pada akne vulgaris dengan terapi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zaenglein AL, Graber E, Thiboutot DM, Strauss JS. *Acne Vulgaris and Acneiform Eruption*. In: Freedberg IM., et al. (eds) *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. Seventh<sup>th</sup> edition, USA: The McGraw-Hill Companies, 690-698; 2008
2. Cunliffe WJ, Golnick HP, editors. *Acne diagnosis and Management*. UK: Martin Dunitz;2006
3. Perkins AC, Cheng CE, Hillebrand GG, Miyamoto k, Kimball AB. *Comparison of the epidemiology of acne vulgaris among Caucasian, Asian, Continental Indian and African American women*. J Eur Acad Dermatol Venerol. 2011;25(9):1054-60.
4. Tjekyan RM . Kejadian dan Faktor Resiko Akne Vulgaris.Jurnal Media Medika Indonesiana. 43(1);6-12. 2008.
5. Kabau S. Hubungan antara Pemakaian Jenis Kosmetik dengan Kejadian Akne Vulgaris. Jurnal Media Medika Muda. 43(1) :32-6. 2012.
6. Wasitaatmadja. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam: Djuanda, Adhi, ed. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, ed.6. Jakarta: FK-UI, 253–260. 2011.
7. Jawetz, Melnick, Adelberg. Mikrobiologi Kedokteran. Edisi 25. Jakarta. 2014. p 286-288, 194-201
8. Sylvia,Lusita. Hubungan antara jenis mikroorganismе yang ditemukan pada lesi akne dengan bentuk lesi akne. Universitas Andalas. 2010
9. Ayudianti Prida, Indramaya DM. Studi Retrospektif: Faktor Pencetus Akne Vulgaris. Departemen Staf medik fungsional kesehatan kulit dan kelamin FK-UNAIR. April 2014

10. Sudigdoadi S. Mikrobiologi pada Infeksi Kulit. Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran.
11. Warsa UC. Kokus Positif Gram. Dalam: Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran, edisi revisi. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher, 125-134
12. Bridson EY. The OXOID Manual. Eighthth edition. England.1998
13. Fulton, James Jr. Acne vulgaris in Medscape Journal. Available from: <http://dermatology.cdlib.org/93/commentary/acne/hanna.html>  
diakses 10 April 2016 jam 20.17
14. Siregar, R. S., Akne Vulgaris, Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit, Ed. Carolin wijaya & Peter Anugerah, Cetakan III, EGC, Jakarta, Hal : 209-214
15. Sukanto, Hari. Pedoman Diagnosis dan Terapi. ed. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, ed.6. Surabaya: FK-UA, 115–118; 2005.
16. Notoatmodjo, S., Metodologi Penelitian Kesehatan: Rineka Cipta. Nursalam, Jakarta; 2005
17. Mikroba wiki .c2011(updated 22 April 2011, at 19:14). Available from [https://microbewiki.kenyon.edu/index.php/Staphylococcus\\_epidermidis](https://microbewiki.kenyon.edu/index.php/Staphylococcus_epidermidis)
18. Mikrobiologi info Department of Microbiology St. Xavier's College, Kathmandu, Nepal  
<http://www.microbiologyinfo.com/wp-content/uploads/2016/09/Mannitol-Salt-Agar-for-the-isolation-of-Staphylococcus-aureus.pdf>
19. Draeos ZD and Dinardo JC. A re-evaluation of comedogenicity concept. Journal of the American Academy of Dermatology . 54(3): 507-12. 2006.
20. Magin P, Adams J, Heading G, Pond D, Smith W. The causes of acne: a qualitative study of patient perceptions of

acne causation and their implications for acne care.  
*Dermatol Nurs.* 18(2):344-9. 2006

21. Niode NJ, Kapantow MG. Akne vulgaris di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Manado. *Kumpulan Makalah KONAS IX perdoski Surabaya* 1999:297-9.
22. Budiarto BS- Akne vulgaris di RSUD Purworejo. *MDVI*, 2001; 28/SII:255-7.
23. Nguyen SH, Dang TP and Maibach HI. Comedogenicity in rabbit: somecosmetic ingredients/vehicles". *Cutaneous and Ocular Toxicology.* 26(4):287-92. 2007.